

SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA INDONESIA

Abdul Wahab Syakhrani*

Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, Amuntai,
Kalimantan Selatan, Indonesia
aws.kandangan@gmail.com

Norman

Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, Amuntai,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Rahmad Sahri Ramadan

Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, Amuntai,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Rahmadani

Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, Amuntai,
Kalimantan Selatan, Indonesia

ABSTRACT

The form of the State of Indonesia is a unitary state in the form of a Republic or better known as the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Indonesia is a country that adheres to the Pancasila democratic system where this system upholds the human rights of a citizen and guarantees the freedom for every individual to associate, assemble, express opinions, and recognize equality in law and government.

Keywords: *System, Education, Indonesia.*

ABSTRAK

Bentuk Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik atau lebih dikenal dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi Pancasila yang mana sistem ini menjunjung tinggi hak-hak asasi seorang warga negara dan menjamin kebebasan bagi setiap individu untuk berserikat, berkumpul, mengeluarkan pendapat, serta mengakui persamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan.

Kata Kunci: Sistem, Pendidikan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia disusun dalam sebuah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan

nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar terdapat persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain. Hal ini dimaksudkan supaya sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis, dan kultural memiliki ciri khas (Tirtarahardja & Sulo, 2005).

Sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang sudah dibangun sejak dahulu hingga sekarang ini, pada kenyataannya belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa mendatang. Era reformasi yang sudah berupaya merekonstruksi sisdiknas pun harus berhadapan dengan kepentingan-kepentingan kekuasaan. Selain itu, program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang disampaikan masih menjadi masalah yang menonjol dalam dunia pendidikan Indonesia. (Kadir & dkk, 2012).

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang latar belakang dari Negara tersebut, Politik dan tujuan pendidikan, Struktur dan jenis Pendidikan di negara Indonesia, Isu-isu pendidikan dan Analisis SWOT kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan Nasional.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Aslan, 2017b); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017a); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Negara Indonesia

Bentuk Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik atau lebih dikenal dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pernyataan ini secara tegas tertuang di Pasal 1 Ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa: “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik”. Menurut Fred Isjawara, Negara kesatuan adalah bentuk kenegaraan yang paling kokoh, jika dibandingkan dengan federal atau konfederasi. Dalam Negara kesatuan terdapat, baik persatuan (union) maupun kesatuan (unity). (Fred Isjawara, 1974:188). Abu Daud Busroh mengutarakan: “ Negara kesatuan adalah Negara yang tidak tersusun daripada beberapa negara, seperti halnya dalam negara federasi, melainkan negara itu sifatnya tunggal, artinya hanya ada suatu negara, tidak ada negara di dalam negara. Jadi dengan demikian, di dalam negara kesatuan itu juga hanya ada suatu pemerintahan, yaitu pemerintahan pusat yang mempunyai kekuasaan atau wewenang tertinggi dalam segala

lapangan pemerintahan. Pemerintahan pusat inilah yang pada tingkat terakhir dan tertinggi dapat memutuskan segala sesuatu dalam negara tersebut (Abu Daud Busroh, 1990).

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi Pancasila yang mana sistem ini menjunjung tinggi hak-hak asasi seorang warga negara dan menjamin kebebasan bagi setiap individu untuk berserikat, berkumpul, mengeluarkan pendapat, serta mengakui persamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan (Bertolomeus Bolong, dan Fredrick Y.A. Doeka, 2014). Demokrasi yang tercipta dalam suatu negara tidak hanya berbicara mengenai prinsip kebebasan yang dimiliki oleh setiap warga negara, tetapi juga mengenai kesetaraan politik yang juga dimaknai dengan keterwakilan yang adil (Lili Romli, dkk, 2007).

Politik dan Tujuan Pendidikan

Gambaran Politik Pendidikan Di Indonesia

Setiap periode perkembangan pendidikan nasional adalah persoalan penting bagi suatu bangsa karena perkembangan tersebut menentukan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karakteristik, dan kesadaran politik yang banyak mempengaruhi masa depan bangsa tersebut. Setiap periode perkembangan pendidikan adalah faktor politik dan kekuatan politik karena pada hakikatnya pendidikan adalah cerminan aspirasi, kepentingan, dan tatanan kekuasaan-kekuatan politik yang sedang berkuasa.

Ada empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional, yaitu; 1) Peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, 2) Peningkatan relevansi pendidikan dengan pembangunan, 3) Peningkatan kualitas pendidikan dan 4) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Sketsa penyelenggaraan pendidikan di Negara ini dapat dibagi atas enam periode perkembangan, yaitu :

- a. Periode pertama adalah periode awal atau periode prasejarah yang berlangsung hingga pertengahan tahun 1800an. Pada masa ini penyelenggaraan pendidikan di tanah air mengarah pada sosialisasi nilai – nilai agama dan pembangunan keterampilan hidup. Penyelenggaraan pendidikan pada periode ini dikelola dan dikontrol oleh tokoh – tokoh agama.
- b. Periode kedua adalah periode kolonial Belanda yang berlangsung dari tahun 1800an hingga tahun 1945. Pada periode ini penyelenggaraan pendidikan di tanah air diwarnai oleh proses modernisasi dan pergumulan antara aktivitas pendidikan pemerintahan colonial dan aktivitas pendidikan kaum pribumi. Disatu pihak, pemerintah colonial berusaha menempuh segala cara untuk memastikan bahwa berbagai kegiatan pendidikan tidak bertentangan dengan kepentingan kolonialisme dan mencetak para pekerja yang dapat dieksploitasi untuk mendukung misi sosial, politik, dan ekonomi pemerintah kolonial.

- c. Periode ketiga adalah periode pendudukan Jepang yang berlangsung dari tahun 1942 hingga tahun 1945. Berbagai kegiatan pendidikan pada periode ini diarahkan pada upaya mendiseminasi nilai-nilai dan semangat nasionalisme serta mengobarkan semangat kemerdekaan ke seluruh lapisan masyarakat. Salah satu aspek perkembangan dunia pendidikan pada masa periode ini adalah dimulainya penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam lingkungan pendidikan formal.
- d. Periode keempat adalah periode Orde Lama yang berlangsung dari tahun 1945 hingga tahun 1966. Pada periode ini kegiatan pendidikan di tanah air lebih mengarah pada pemantapan nilai – nilai nasionalisme, identitas bangsa, dan pembangunan fondasi ideologis kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan utama pendidikan pada periode ini adalah nation and character building dan kendali utama penyelenggaraan pendidikan nasional dipengang oleh tokoh – tokoh nasionalis.
- e. Periode kelima adalah periode Orde Baru yang berlangsung dari tahun 1967 hingga tahun 1998. Pada periode ini pendidikan menjadi instrument pelaksanaan program pembangunan di berbagai bidang, khususnya bidang pedagogi, kurikulum, organisasi, dan evaluasi pendidikan diarahkan pada akselerasi pelaksanaan pembangunan. Karena focus utama pembangunan nasional pada era Orde Baru adalah pada bidang ekonomi.
- f. Periode keenam adalah periode Reformasi yang dimulai pada tahun 1998. Pada periode ini semangat desentralisasi, demokratisasi, dan globalisasi yang dibawa oleh gerakan reformasi sehingga penataan system pendidikan nasional menjadi menu utama. Dengan menelusuri prinsip – prinsip penerapan yang diatur dalam berbagai peraturan perundang – undangan terkait (<https://karyatulisilmiah.com/makalah-politik-pendidikan-di-indonesia/>)15.

Tujuan Pendidikan Nasional Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

Tujuan Pendidikan Nasional ditulis dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Arti pendidikan sendiri menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Arti pendidikan juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kalimat “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang merupakan tujuan utama nasional, menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (<https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>)

Struktur dan Jenis Pendidikan di Indonesia

Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah proses yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

a. Pendidikan Formal

Secara umum pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai sistematis pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai dengan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada anak usia dini, dan pendidikan dasar. Beberapa contoh dari pendidikan ini adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di setiap masjid dan di berbagai pondok Pesantren. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus komputer, kursus elektro, kursus menjait dan bimbingan belajar lainnya. Dapat dikatakan, pendidikan nonformal memiliki peran yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan. Potensi tersebut meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan usia muda, pendidikan keaksaraan, pembedayaan perempuan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, dan lain sebagainya.

c. Pendidikan Informal

Berdasarkan data Undang-undang No. 20 (2003:72) pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang ebrada pada keluarga dan lingkungan. Secara umum pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan berdasarkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Selain itu, lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih cenderung pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Jenis Pendidikan di Indonesia

Jenis pendidikan adalah kelompok suatu kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan di dalam satuan pendidikan.

a. Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah jenis pendidikan dasar dan menengah yang memprioritaskan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan ini seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

b. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam keahlian bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), jenis pendidikan ini memiliki berbagai macam spesialisasi keahlian tertentu yang dapat dipilih oleh setiap peserta didik ketika hendak hendak masuk pada sekolah tersebut.

c. Pendidikan Akademik

Pendidikan akademik adalah jenis pendidikan tinggi dengan program sarjana dan pascasarjana yang berfokus pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

d. Pendidikan Profesi

Pendidikan profesi adalah jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi spesialis suatu profesi atau menjadi seorang profesional di bidangnya.

e. Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan tinggi yang memiliki sistem untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu. Lama maksimal dalam jenjang diploma ini ditempuh dalam waktu empat (4) tahun setara dengan program sarjana (strata 1).

f. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan adalah jenis pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar dapat menjalankan peran penguasaan pengetahuan dan pengalaman seputar ajaran agama untuk menjadi ahli ilmu agama.

g. Pendidikan Khusus

Pendidikan khusus adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan untuk melayani peserta didik secara khusus atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa). Pendidikan ini berupa satuan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, dalam bentuk sekolah luar biasa (SLB) <https://rendratopan.com/2019/04/10/jalur-jenjang-dan-jenis-pendidikan-di-indonesia/>).

Manajemen Pendidikan

H.A.R. Tilaar mengemukakan tentang keberhasilan pembangunan pendidikan nasional, “Kalau etape pertama berkenaan dengan berbagai target kuantitatif dalam pembangunan, yang kedua berkaitan dengan kepengaturan sistem pendidikan nasional”. Pernyataan tersebut menegaskan kepada kita tentang pentingnya manajemen pendidikan sebagai bagian dari manajemen pembangunan nasional. Manajemen pendidikan nasional sangat penting karena bukan saja pendidikan itu merupakan kebutuhan dasar manusia Indonesia, akan tetapi merupakan salah satu dinamisator pembangunan. Oleh karena itu manajemen pendidikan haruslah merupakan subsistem dari sistem manajemen pembangunan nasional. Seperti apa dan bagaimana manajemen pendidikan nasional? Di dalam tulisan ini penulis mengartikan “manajemen pendidikan” sebagai suatu kegiatan anggota mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya. Ditegaskan oleh HAR. Tilaar bahwa pada dekade 90-an ini dunia menyaksikan suatu perubahan besar dalam tata kehidupan manusia dengan runtuhnya tatanan kehidupan sosial, politik dan ekonomi yang tidak berakar pada nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki. Kecenderungan itu adalah humanisasi dari proses pembangunan, globalisasi dari masalah yang dihadapi umat manusia serta proses demokratisasi (Asiyah, 2017).

Pada awal abad XXI ini, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Tantangan pertama, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era global dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan Asiyah | Manajemen Sistem Pendidikan Nasional 103 proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat (Asiyah, 2017).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal tersebut tercermin, antara lain, dari hasil studi kemampuan membaca untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilaksanakan oleh organisasi International Educational Achievement (IEA) yang menunjukkan bahwa siswa SD di Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara peserta studi. Sementara untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

(SLTP), studi untuk kemampuan matematika siswa SLTP di Indonesia hanya berada pada urutan ke-39 dari 42 negara, dan untuk kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya berada pada urutan ke-40 dari 42 negara peserta (Asiyah, 2017).

Isu-Isu Pendidikan

Isu-isu pendidikan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Isu pendidikan nasional:
 - a. Belum meratanya kesempatan akses pendidikan
 - b. Masih rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang.
 - c. Masih banyaknya lulusan pendidikan yang belum siap memasuki kehidupan di tengah-tengah masyarakat.
 - d. Masih rendah efesiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.
 - e. Masih rendahnya pemanfaatan ipteks dalam penyelenggaraan pendidikan.
 - f. Masih terbatasnya partisipasi masyarakat, terutama bisnis dan industri terhadap penyelenggaraan pendidikan.
2. Isu pendidikan di Propinsi DIY:
 - a. Kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu masih rendah, khususnya untuk anak berkebutuhan khusus.
 - b. Pencapaian mutu pendidikan masih belum stabil dan rendah dibandingkan dengan standar regional dan internasional, demikian pula yang terjadi pada lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
 - c. Semakin banyaknya lulusan pendidikan dari semua jenjang yang belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama anak-anak berkebutuhan khusus.
 - b. Efektivitas, efesiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan masih memuaskan, terutama manajemen pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus baik negeri maupun swasta.
 - c. Pemanfaatan ipteks dalam proses pendidikan dan pembelajaran masih terbatas, terutama yang terjadi pada lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
 - d. Masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, terutama masyarakat bisnis dan industri bagi anak berkebutuhan khusus, walaupun partisipasi orangtua dan sejumlah ormas lebih besar daripada pemerintah (Wahab, Rochmat, tth).

Analisis SWOT

1. Analisis SWOT pendidikan nasional
 - a. Kekuatan:
 - 1) Adanya landasan hukum dasar dan organik mendukung bangkitnya kepedulian terhadap pendidikan.
 - 2) Secara kuantitatif semakin meningkatnya ahli pendidikan di Indonesia.

- 3) Kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin meluas dirasakan oleh masyarakat Indonesia.
 - 4) Secara statistik jumlah warga negara yang memiliki potensi unggul relatif cukup banyak.
- b. Kelemahan:
- 1) Masih minimnya kemampuan memberikan dukungan biaya pendidikan.
 - 2) Masih rendahnya produktivitas para ahli pendidikan baik sebagai pribadi maupun kolektif.
 - 3) Kemampuan majerial para birokrat pendidikan yang masih relatif rendah
 - 4) Daya saing setiap warga negara relatif rendah sebagai konsekuensi dari kehidupan yang sedikit tantangan.
 - 5) Masih terbatasnya jumlah lembaga pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Bentuk Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik atau lebih dikenal dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi Pancasila yang mana sistem ini menjunjung tinggi hak-hak asasi seorang warga negara dan menjamin kebebasan bagi setiap individu untuk berserikat, berkumpul, mengeluarkan pendapat, serta mengakui persamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan.

Ada empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional, yaitu Peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, Peningkatan relevansi pendidikan dengan pembangunan, Peningkatan kualitas pendidikan, Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan. Adapun tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun Jenis-jenis pendidikan di Indonesia yaitu Pendidikan Umum, Pendidikan Kejuruan, Pendidikan Akademik, Pendidikan Profesi, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Khusus.

Saran

Makalah ini masih jauh dari kata sempurna karena pengalaman yang kami miliki kurang, oleh karena itu kami harapkan para pembaca memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.

- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
- Heryani, A., Br Sembiring, T., Fatmawati, E., Muhammadiyah, M. U., & Syakhrani, A. W. (2022). Discourse Postponing elections and extending the presidency: A study of political legality and the progress of Indonesia's democratic practice.
- Hifza, H., Antoni, A., Syakhrani, A. W., & Hartati, Z. (2020). The Multicultural Islamic Education Development Strategy on Educational Institutions. *Jurnal Iqra Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 158-170.
- ISLAM, P. M. P. PENGEMBANGAN KURIKULUM KE ARAH PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA).
- Mubarak, H., Muntaqa, A. W., Abidin, A. M. A. Z., Sudrajat, D., & Syakhrani, A. W. (2022). THE TECHNOLOGICAL REVOLUTION AND THE DYNAMICS OF ISLAMIC DA'WAH. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), 44-58.
- Muslimah, M., Hamdanah, H., Syakhrani, A. W., & Arliansyah, A. (2019). Stress and Resilience in Learning and Life in Islamic Boarding School: Solutions for Soft Approaches to Learning in Modern Times. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 421-433.
- Nugroho, B. S., Syakhrani, A. W., Hardiansyah, A., Pattiasina, P. J., & Pratiwi, E. Y. R. (2021). Learning Multimedia Management Strategy at Home During Learning from Home. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 621-631.
- Putra, P., & Aslan, A. (2020). AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat.
- Rahmat, A., Syakhrani, A. W., & Satria, E. (2021). Promising online learning and teaching in digital age: Systematic review analysis. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 7(4), 126-35.
- Sholihah, H. I. A., Hidayat, A. W., Srinawati, W., Syakhrani, A. W., & Khasanah, K. (2021). What linguistics advice on teaching English as a foreign language learning using blended learning system. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 342-351.
- Suherlan, H., Basir, A., Syakhrani, A. W., Ningsi, B. A., & Nofirman, N. (2022). The Roles of Digital Application Innovates Student Academic in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 672-689.
- Syakhrani, A. W. (2018). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK HIPNOTIS. *Cross-border*, 1(1), 133-151.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.

- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2020). THE BALANCE CONCEPTS OF EDUCATION BASED ON ISLAM PERSPECTIVE. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 84-95.
- Syakhrani, A. W. (2021). Islamic Education Model. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 14-19.
- Syakhrani, A. W. (2022). KITAB-KITAB HADIST SESUDAH ABAD KE 3 H. MUSHAF JOURNAL: *Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1), 1-12.
- Syakhrani, A. W. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 74-79.
- Syakhrani, A. W., & Islami, A. R. (2022). ISLAM DI TANAH BANJAR. *Cross-border*, 5(1), 792-802.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). ISLAM SEBAGAI AGAMA DAN ISLAM SEBAGAI BUDAYA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 270-274.
- Syakhrani, A. W., & Yudistira, M. R. (2022). DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 263-269.
- Syakhrani, A. W., & Zaini, A. (2022). THE DEVELOPMENT OF MODERN THEOLOGY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 30-36.
- Syakhrani, A. W., Maulani, A., Saubari, A., Yusuf, M., & Ilham, M. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA MAJU AMERIKA SERIKAT. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 311-317.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmda, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmda, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Salamah, S., Erlin, Y., & Yunita, Y. (2022). INSTRUCTIONS OF THE RASULULLAH ON FACTORS AFFECTING EDUCATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 37-45.
- Syakhrani, H. A. W. (2021). Model Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Islam. *Cross-border*, 4(1), 37-43.
- Abu Daud Busroh, 1990, *Ilmu Negara*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Bertolomeus Bolong, dan Fredrick Y.A. Doeka, 2014, *Demokrasi Pribumi – Membangun Sistem Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal*, NTT: Bonet Pinggupir
- Lili Romli, dkk, 2007, *Democracy Pilkada*, Jakarta: LIPI

- Asiyah, *MANAJEMEN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (Strategi dan Upaya menghadapi Tantangan Globalisasi melalui Pendidikan)*, NUANSA, Vol. X, No. 2, Desember 2017
- Wahab, Rochmat, *ISU-ISU PENDIDIKAN DIY*
- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2017b). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, A. (2019). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLAASUL 'AMAL SEBAWI. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 300-310.
- Hifza, H., & Aslan, A. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387-401.
- Maesaroh, M., Akbar, B., Murwitaningsih, S., Elvianasti, M., & Aslan, A. (2020). Understanding Students Characteristics of Graduates in Biological Education Department (A Case Study Done in Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 1839-1845.
- Aslan, A., & Rusiadi, R. (2021). PEMBINAAN KHUTBAH DAN IMAM SHALAT JUMAT PADA MASYARAKAT DESA SEBANGUN. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- ASLAN, A. (2022). PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah).
- Aslan, A. (2019). Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *Edukasia Islamika*, 171-188.
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of value education in temajuk-melano malaysia border school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 419-436.

Dewi, N. C., & Aslan, A. (2015). Psikologi Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Madinab: Jurnal Studi Islam*, 2(1).
<https://karyatulisilmiah.com/makalah-politik-pendidikan-di-indonesia/> 15 Mei 2016
<https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html> 29 Januari 2021
<https://rendratopan.com/2019/04/10/jalur-jenjang-dan-jenis-pendidikan-di-indonesia/>